

HUBUNGAN SIKAP PESERTA BIMBINGAN PERKAWINAN PRA NIKAH TERHADAP NIAT MEMBINA KELUARGA SAKINAH

Ahmad Majidun

Dosen STAI Al Husain, Magelang

Alamat Email: ahmadmajidun@staia-sw.ac.id

Abstract: *Pre-marital guidance for married age teenagers is important to do, so the Ministry of Religion of Magelang Regency organizes the program in collaboration with Syubbanul Wathon Tegalrejo Boarding School. From the implementation of this activity, it is expected that participants who take part in this program have knowledge about how to build a confident family. This knowledge can ultimately shape the attitudes of participants towards sakinah family development and ultimately foster their intention to build a peaceful family. Thus the purpose of this study is to analyze whether attitudes have a positive relationship with the intention of fostering a healthy family. The research sample was 100 respondents with a research questionnaire as a data collection tool. The data analysis used is Structural Equation Modeling using SmarPLS software. The results of hypothesis testing prove that there is a positive and significant relationship between attitudes with the intention of participants to build a family with a relationship value of 0.529 or 52.9.*

Keywords: *Attitudes, Guidance and Intention*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan organisasi yang turut menjadi penentu dalam membentuk generasi yang berkualitas, karena dari sanalah pendidikan dimulai. Lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dijelaskan bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan selain masyarakat dan pemerintah (Rahmah, 2016). Jadi baik tidaknya generasi penerus ditentukan oleh baik tidaknya kehidupan rumah tangga setiap individu.

Kehidupan rumah tangga yang harmonis atau dalam istilah Islam keluarga sakinah. Keluarga sakinah dapat diwujudkan jika pemahaman yang

kuat dari anggota keluarga terutama antara suami dan istri tentang pentingnya membina keluarga yang sakinah. Jika anggota keluarga tidak sepenuhnya paham akan peran dan kewajiban masing-masing dalam hal ini suami dan istri, maka akan sulit untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Kesulitan ini akan timbul karena suami dan istri tidak mampu mengatasi atau menyelesaikan perselisihan yang berdampak buruk bagi anak-anak mereka. Lebih buruk lagi ketidakmampuan suami dan istri dalam mengatasi persolan rumah tangganya dapat menyebabkan pada gagalnya mempertahankan rumah tangga (Iskandar, 2017).

Guna mengurangi kegagalan dalam mempertahankan keutuhan keluarga inilah Kementerian Agama melalui Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) melaksanakan program kursus pra nikah atau bimbingan pra nikah (Iskandar, 2017). Tujuan dari program ini adalah memberikan bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Program ini tidak hanya diperuntukkan untuk remaja usia nikah, namun semua calon pengantin wajib mendapatkan bimbingan tersebut. Bimbingan tetap diperlukan karena tidak ada jaminan bahwa usia yang lebih tua mereka telah memahami akan perihal kehidupan rumah tangga, oleh karena itu semua calon pasangan pengantin harus mengikuti kursus tersebut (Iskandar, 2017).

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa program bimbingan pra nikah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mengurangi kegagalan dalam membina rumah tangga. Melalui program bimbingan pra nikah ini maka semua masyarakat yang telah memasuki usia menikah dapat memiliki pemahaman tentang berumah tangga sehingga

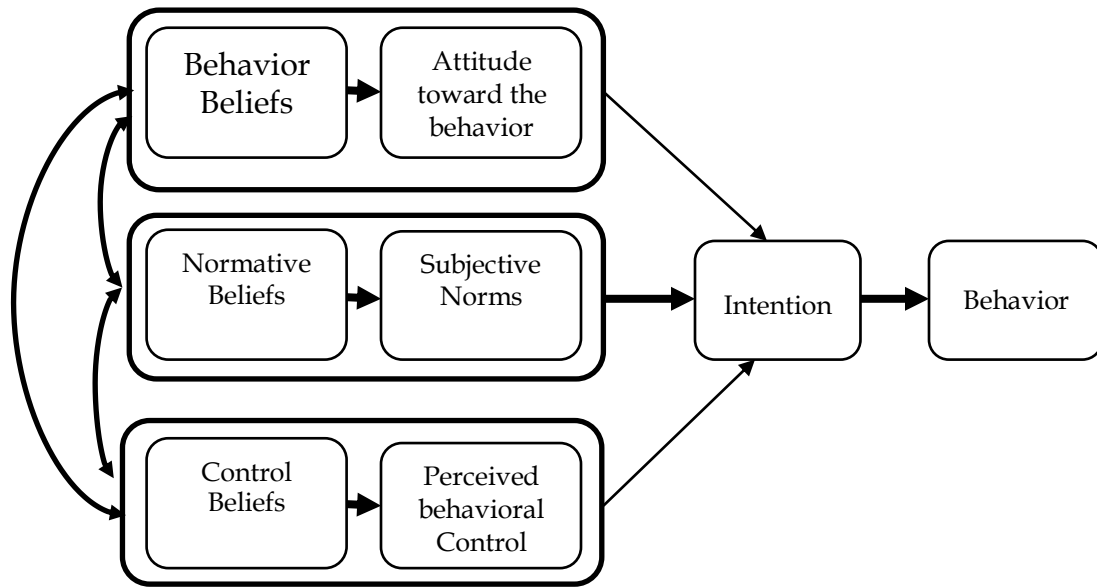
keluarga sakinah dapat diwujudkan. Harapan utama dari program ini adalah berkurangnya angka kegagalan rumah tangga yang turut berkontribusi dalam menurunnya kualitas generasi penerus.

Mengingat pentingnya bimbingan pra nikah terhadap remaja usia menikah ini maka Kementerian Agama Kabupaten Magelang menyelenggarakan program tersebut dengan bekerja sama dengan Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Tegalrejo. Dari pelaksanaan ini maka diharapkan peserta yang mengikuti program ini memiliki pengetahuan tentang bagaimana membangun keluarga yang sakinah. Pengetahuan ini pada akhirnya dapat membentuk sikap peserta terhadap pembangunan keluarga sakinah dan pada akhirnya menumbuhkan niat mereka untuk membangun keluarga yang sakinah. Dengan demikian maka tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisa apakah sikap memiliki hubungan yang positif dengan niat membina keluarga sakinah

KAJIAN LITERATUR

Landasasan Teori

Studi ini akan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1985). Teori ini pada dasarnya adalah pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. TRA merupakan teori yang digunakan untuk memprediksi perilaku individu secara spesifik (Ramdhani, 2011). Secara konsep TPB dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Ajzen (2005)

Gambar 1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam TPB ada tiga variabel yang dapat mempengaruhi niat. *Pertama* adalah *attitude toward the behavior* yang selanjutnya hanya ditulis sikap. Sikap adalah sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak atau penilaian dari seseorang (Ajzen, 1991). Sikap ini dipengaruhi oleh adanya keyakinan akan akibat dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*) (Ajzen, 2005). Keyakinan-keyakinan tersebut berhubungan dengan penilaian individu secara subjektif bahwa apa yang dilakukannya akan mendatangkan manfaat ataukah tidak. Jika berdasarkan pengalamannya tindakan yang dilakukan mendatangkan manfaat maka sikapnya terhadap sesuatu akan semakin kuat (Ramdhani, 2011).

Dari penjelasan mengenai teori *Theory of Planned Behavior (TPB)* di atas maka sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang

memiliki niat atau tidak. Adanya bimbingan pra nikah terhadap remaja usia menikah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Magelang maka dapat membentuk sikap peserta sehingga pada akhirnya para peserta memiliki niat untuk membangun keluarga sakinah.

Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudin, 2016). Salah satu simpulan dari penelitian ini adalah persiapan kearah perkawinan perlu dilakukan agar mereka yang akan memasukinya betul-betul siap, baik mental maupun material, terutama dalam mewujudkan fungsi-fungsi keluarga. *Kedua* penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar, 2017). Hasil penelitiannya menyimpulkan jika kursus pra nikah yang dilakukan dengan baik maka kegiatan tersebut dapat berfungsi dalam menyehatkan keluarga Indonesia dari penyakit kekerasan, ketidakadilan dalam rumah tangga serta perceraian dengan terbina nya keluarga sakinah. *Ketiga* adalah penelitian yang dilakukan oleh (Mubasyaroh, 2016). Hasil penelitiannya menyimpulkan jika setiap calon pengantin akan mengalami kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya setelah menikah nantinya, sehingga konseling pra nikah diperlukan. Melalui konseling pra nikah maka setiap pasang calon akan memperoleh gambaran apa yang akan dialami setelah menikah nantinya, sehingga calon pengantin dapat memperoleh gambaran apa yang harus dilakukan jika nantinya ada masalah dalam mengarungi kehidupan keluarga.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 peserta yang mengikuti bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bagi Remaja Usia Kawin pada tanggal 17-18 Oktober 2018. Dari jumlah populasi tersebut maka mengambil seluruhnya menjadi sampel penelitian, sehingga teknik penentuan sampel pada studi ini adalah teknik sampel jenuh.

Jenis data dalam studi ini adalah data primer. Data primer menurut Purwanto (2018) adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti atau pengambil data secara langsung dari sumbernya. Data primer tersebut diperoleh melalui kuesioner penelitian, dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah menggunakan angket. Angket penelitian disusun dengan mengadopsi dari para peneliti sebelumnya. Variabel sikap pada studi ini mengadopsi dari Sreen, Purbey, & Sadarangani (2018). Pernyataan mengenai sikap terdiri dari empat pernyataan. Adapun untuk variabel niat mengadopsi kuesioner yang telah digunakan oleh Paul, Modi, & Patel (2016). Jumlah pernyataan yang digunakan sebanyak lima pernyataan.

Adapun teknik analisis data dalam studi ini menggunakan analisis. Adapun skala yang digunakan untuk mengukur semua variabel penelitian adalah dengan menggunakan skala likert. Skala ini sering digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang terhadap suatu gejala sosial (Riduwan & Kuncoro, 2011). Alternatif dalam skala likert ini adalah 5 (sangat setuju), 4 (Setuju), 3 (Netral), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju).

Analisis data pada studi ini akan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

sebagai alat analisis. PLS merupakan salah satu metode untuk melaksanakan model *Structural Equation Modelling* (SEM). Alasan peneliti menggunakan PLS adalah PLS dapat digunakan pada saat dasar teori perancangan model lemah dan indikator pengukuran tidak memenuhi model pengukuran yang ideal selain itu PLS juga dapat digunakan dengan jumlah sampel yang sedikit dan juga dapat digunakan untuk semua jenis skala penelitian (Ghozali dan Latan, 2012).

Kriteria penilaian model PLS sebagaimana diajukan oleh Chin dalam Ghozali dan Latan (2012) adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian PLS

| No | Kriteria | Penjelasan |
|----|---------------------------|---|
| 1 | Evaluasi model Pengukuran | a. Nilai <i>loading faktor</i> diatas 0,6 b. Setiap indikator memiliki <i>loading faktor</i> lebih tinggi terhadap konstruk nya dibandingkan dengan konstruk lainnya c. <i>Composite reliability</i> nilai harus > 0,60. d. <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> > 0.50 e. <i>Cronbachs Alpha</i> > 0.70 |
| 2 | Evaluasi model Struktural | a. dinyatakan berpengaruh signifikan jika $P_{value} < 0,05$. b. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan yang dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> . |

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, jika analisis dalam studi ini menggunakan analisis jalur atau SEM dengan menggunakan alat bantu *Patial Least Square* (PLS). Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu harus dilakukan uji indikator.

Uji Indikator

Uji indikator atau disebut juga *Outer model* adalah menguji hubungan antara indikator terhadap variabel konstraknya. Dari uji indikator ini

diperoleh *output* validitas dan realibilitas model yang diukur dengan kriteria: *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

1. Convergent Validity

Convergent validity diukur dari korelasi antara skor indikator dengan konstruknya. Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,50.

Tabel 2 *Outer Loading (Convergen Validity)*

| | Sikap | Niat | Keterangan |
|------|-------|-------|------------|
| X1.1 | 0.892 | | Valid |
| X1.2 | 0.908 | | Valid |
| X1.3 | 0.714 | | Valid |
| X1.4 | 0.861 | | Valid |
| Y1.1 | | 0.967 | Valid |
| Y1.2 | | 0.924 | Valid |
| Y1.3 | | 0.949 | Valid |
| Y1.4 | | 0.939 | Valid |
| Y1.5 | | 0.961 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat nilai indikator yang memiliki nilai korelasi dibawah 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator merupakan indikator yang baik, untuk mengukur variabel penelitian.

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity diukur dari *cross loading* antara indikator dengan konstruknya. Indikator dinyatakan valid jika hubungan indikator dengan konstruknya lebih tinggi dibandingkan dengan hubungannya dengan konstruk yang lain. Hasil pengujian untuk *discriminant validity* tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Cross Loading (Discriminant Validity)

| | Sikap | Niat | Keterangan |
|------|--------------|-------------|-------------------|
| X1.1 | 0.892 | 0.622 | Valid |
| X1.2 | 0.908 | 0.633 | Valid |
| X1.3 | 0.714 | 0.507 | Valid |
| X1.4 | 0.861 | 0.686 | Valid |
| Y1.1 | 0.765 | 0.967 | Valid |
| Y1.2 | 0.598 | 0.924 | Valid |
| Y1.3 | 0.685 | 0.949 | Valid |
| Y1.4 | 0.655 | 0.939 | Valid |
| Y1.5 | 0.726 | 0.961 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat *nilai loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dibanding *nilai loading factor* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

3. Composite Reliability

Konstruk dinyatakan reliabel apabila *composite reliability* memiliki nilai diatas 0,70. *Reliability Blok Indicator* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan menggunakan *output* yang dihasilkan oleh PLS dari tabel *composite reliability* seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Nilai Composite Reliability

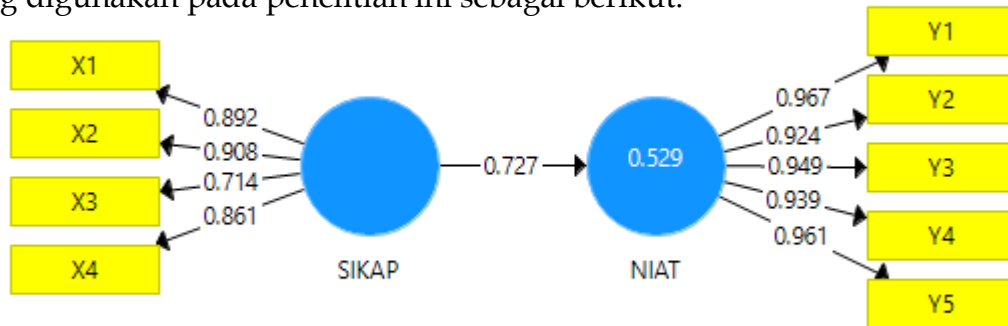
| Variabel | Corbach's Alpha | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|-----------------|------------------------|------------------------------|---|
| Niat | 0.972 | 0.978 | 0.899 |
| Sikap | 0.866 | 0.910 | 0.178 |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbachs Alpha* > 0.70 nilai *composite reliability* berada > 0,70 dan *Average Variance Extracted (AVE)* >

0.50. Dengan demikian semua konstruk telah mempunyai nilai yang memuaskan, yaitu nilai masing-masing variabel berada diatas nilai minimum. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa konsistensi dan stabilitas indikator yang digunakan sangat tinggi. Dengan demikian, hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas indikator masing-masing variabel terpenuhi.

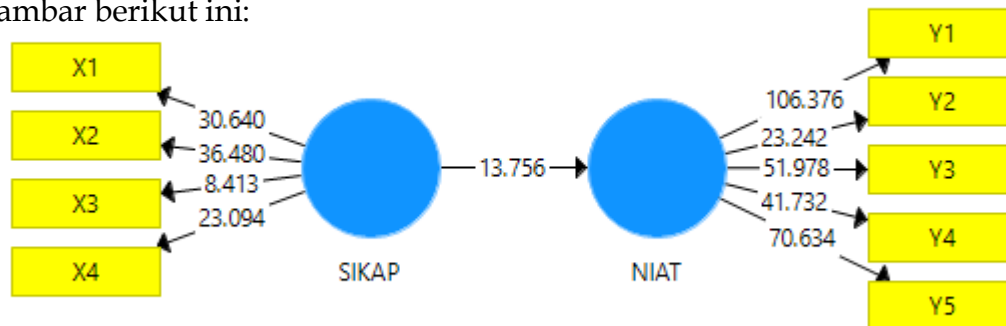
Berdasarkan hasil uji terhadap indikator setiap variabel maka model yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2 Model Setelah Uji Indikator

Uji Hipotesis Penelitian

Model *Bootstrapping* setelah pengujian indikator dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Model *Boostraping*

Adapun hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

| Hubungan | R Square | T Statistics | P Value | Kesimpulan |
|---------------|----------|--------------|---------|------------|
| Sikap -> Niat | 0.529 | 13.756 | 0.000 | Signifikan |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dengan niat peserta membina keluarga sakinah dengan mengikuti program bimbingan perkawinan pra nikah. Hal ini dikarenakan hasil p value yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.005$. Hasil lainnya adalah R Square sebesar 0.529 atau 52,9, sehingga dapat disimpulkan jika sikap memiliki hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa studi ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). TPB menjelaskan tiga variabel yang dapat mempengaruhi niat. Salah satunya adalah sikap. Sikap adalah sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak atau penilaian dari seseorang (Ajzen, 1991). Sikap ini dipengaruhi oleh adanya keyakinan akan akibat dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*) (Ajzen, 2005). Keyakinan-keyakinan tersebut berhubungan dengan penilaian individu secara subjektif bahwa apa yang dilakukannya akan mendatangkan manfaat ataukah tidak. Pada konsep ini peserta bimbingan perkawinan pra nikah menganggap bahwa banyak hal positif dari program ini. (Iskandar, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam program bimbingan pra nikah mencakup tiga jenis yaitu materi dasar, materi inti, dan materi penunjang. Materi dasar meliputi fikih *munakahat*, Peraturan Perundangan tentang perkawinan dan pembinaan keluarga, prosedur perkawinan serta nilai-nilai karakter bangsa. Adapun materi inti meliputi

pembahasan tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, manajemen konflik dalam keluarga, psikologi perkawinan dan keluarga, serta kesehatan reproduksi pasangan suami istri. Sementara pada materi penunjang peserta akan diberikan Buku Saku dan kisah-kisah kasus keluarga dan materi pendukung lainnya.

Dari materi-materi yang disampaikan dalam program bimbingan perkawinan pra nikah ini peserta merasa mampu untuk mewujudkan keluarga sakinah ketika menikah nantinya. Peserta juga yakin bahwa dengan mengikuti bimbingan perkawinan pra nikah mereka mendapatkan banyak manfaat dan pengetahuan mengenai pentingnya membina keluarga yang sakinah. Atas pengalamannya mengikuti bimbingan perkawinan pra nikah inilah maka peserta tindakan yang dilakukan mendatangkan manfaat maka sikapnya terhadap bimbingan perkawinan pra nikah semakin kuat. Sikap peserta mengenai bimbingan perkawinan pra nikah yang kuat inilah yang pada akhirnya membuat peserta memiliki niat untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Keinginan mereka semakin tinggi, karena keluarga adalah fondasi utama dalam menghasilkan generasi yang berkualitas.

PENUTUP

Hasil studi menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan antara sikap peserta bimbingan perkawinan pra nikah dengan niat membina keluarga sakinah. Hasil ini menunjukkan bahwa program bimbingan pra nikah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Magelang dapat menumbuhkan sikap positif para peserta mengenai pembangunan keluarga yang sakinah. Sikap yang positif inilah yang pada akhirnya mereka memiliki niat untuk membangun keluarga sakinah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior (Second Edition)*. USA: McGraw-Hill Education.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square, Konsep Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, Z. (2017). Peran Kursus Pra Nikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah. *Al-Ahwal*, 10(1), 85–98.
- Mahmudin. (2016). Implementasi Pembekalan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah. *Millah*, 15(2), 300–3018.
- Mubasyaroh. (2016). Konseling Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia. *Konseling Relegi: Jurna Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 1–18.
- Paul, J., Modi, A., & Patel, J. (2016). Predicting green product consumption using theory of planned behavior and reasoned action. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 29, 123–134.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: StaiaPress.
- Rahmah, S. (2016). Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak. *Alhiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 04(07), 13–23.
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69.
- Riduwan, & Kuncoro. (2011). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Sreen, N., Purbey, S., & Sadarangani, P. (2018). Impact of culture, behavior

and gender on green purchase intention. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 41(1), 177-189.